

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VC DI SDN 101766 BANDAR SETIA

¹Yuni Hajar, ²Ivana Septia Rahaya, ³Cindy Cindhana Brilliananda,
⁴Ruth Remilani Simatupang

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Corresponding email: yunihajar@unimed.ac.id

KATA KUNCI

Think Talk Write,
Keterampilan
Menulis,
Teks Deskripsi,
Penelitian Tindakan
Kelas,
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Latar belakang penelitian ini muncul dari masalah rendahnya keterampilan siswa dalam mengembangkan gagasan serta menyusun tulisan yang logis dan sistematis. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, dilaksanakan di kelas V-C SDN 101766 Bandar Setia. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu dari rata-rata 77,91% dengan kategori "cukup baik" sebelum tindakan, menjadi 88,56% dengan kategori "baik sampai sangat baik" setelah penerapan TTW. Pelaksanaan model TTW terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, terlibat dalam diskusi antar teman sebaya, dan mengekspresikan ide dalam tulisan yang lebih terstruktur. Selain itu, model ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, kerjasama, dan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan temuan ini, TTW dapat dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa di tingkat sekolah dasar.

APA 7th Citation:

Hajar, Y., Rahaya, I.S., Briliananda, C.C., Simatupang, R.R. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VC di SDN 101766 Bandar Setia. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 24(1), 11-21

DOI: <https://doi.org/10.33369/jwacana.v24i1.48164>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang krusial karena berperan sebagai media untuk menuangkan ide, pengetahuan, serta pengalaman dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami orang lain. Akan tetapi, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan menulis sering kali kurang berkembang dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan membaca. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa siswa kerap mengalami kendala dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, memilih kosakata yang sesuai, serta mengorganisasi tulisan dengan sistematis.

Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya pada teks deskripsi, masih jauh dari standar yang diharapkan. Hasil studi Ari Okta Andira dkk. (2025:397) di SD Negeri 231 Palembang, misalnya, memperlihatkan bahwa rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa hanya mencapai 62,7% dengan kategori cukup. Selain itu, penelitian lain di tingkat sekolah dasar juga mendapati berbagai masalah mendasar, seperti ketidakteraturan penulisan huruf, kesalahan dalam

penempatan huruf, hingga tulisan yang sulit dibaca. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara target kompetensi literasi dengan kemampuan menulis siswa di lapangan (Sandy & Rokhmaniah, 2024).

Salah satu alasan tantangan ini adalah penerapan gaya belajar yang berpusat pada pengajaran, yang membuat siswa memiliki sedikit waktu untuk merenung atau mengartikulasikan pemikiran mereka sebelum mulai menulis. Selain itu, guru cenderung langsung meminta siswa menulis tanpa memberikan tahapan pendahuluan yang memadai untuk mengumpulkan gagasan, berdiskusi, serta menyusun kerangka tulisan. Minimnya strategi pembelajaran yang sistematis dalam membimbing siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis juga memperburuk keadaan. Di sisi lain, objek atau topik deskripsi yang diberikan guru sering kali kurang konkret dan kurang variatif, sehingga tulisan siswa cenderung dangkal dan tidak detail. Kondisi inilah yang menuntut adanya strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam membangun keterampilan menulis secara lebih terarah dan bermakna (Laila Qodaria, 2023).

Model Think Talk Write (TTW) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini. Strategi ini dibuat untuk membantu siswa dalam mengasah kemampuan menulis melalui serangkaian langkah, yang dimulai dari berpikir, berdiskusi, hingga menuliskan ide. Dengan menggunakan model Think Talk Write (TTW), siswa juga dilatih untuk berbagi hasil pemikiran mereka dalam interaksi dengan teman sebaya sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Yovia R. , 2022). Tiga tahap utama model Think Talk Write (TTW) adalah tahap berpikir (Think), tahap berbicara atau bertukar ide (Talk), dan tahap menulis (Write). Ini merupakan metode kolaboratif. Pada awal kegiatan, siswa diajak untuk mengembangkan ide atau tema secara mandiri. Kemudian, mereka akan berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mendalami pemahaman sebelum akhirnya menuliskan hasil pemikiran yang telah dibahas bersama.

Kondisi ini membuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang efektivitas paradigma Think Talk Write (TTW) dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan model Think Talk Write (TTW) untuk membantu siswa V-C di kelas SDN 101766 Bandar Setia menulis teks deskriptif yang lebih baik. Siswa dibantu untuk menyusun pemikiran mereka dengan lebih tepat dan mengomunikasikannya dalam tulisan deskriptif yang metodis, spesifik, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan melalui serangkaian latihan berpikir, berkomunikasi, dan menulis. Dengan demikian, model Think Talk Write (TTW) ditawarkan sebagai pendekatan yang berbeda untuk mengatasi kemampuan menulis deskriptif yang buruk sekaligus sebagai metode pengajaran yang dapat digunakan dengan tepat oleh guru sekolah dasar.

METODE

Partisipan

Siswa kelas V-C SDN 101766 Bandar Setia menjadi subjek penelitian, dan penelitian ini berfokus pada penggunaan paradigma model Think Talk Write (TTW) untuk mengajarkan siswa cara menulis teks deskriptif. Penelitian ini melibatkan sebanyak 16

siswa kelas V-C sebagai subjek penelitian dalam penerapan metode yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 September 2025.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Indi Setiawan (2023), PTK merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengenali dan memahami permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran di kelas guna menemukan solusi yang tepat dan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih efektif. PTK menjadi prasyarat penting bagi para pendidik yang ingin mengembangkan karier mereka.

Adapun pengumpulan data yang digunakan berupa berbagai teknik, yaitu obsevasi, dokumentasi hasil tulisan siswa, dan angket untuk mengukur kemampuan awal siswa terkait pemahaman teks deskripsi. Pengolahan informasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui langkah-langkah mereduksi data, menyajikan informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan.

Prosedur Analisis Data

Melalui serangkaian proses yang meliputi persiapan, implementasi, observasi, dan refleksi, pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara metodis memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Prio Utomo, Asvio, dan Prayogi, 2024). Setelah menerapkan paradigma Think Talk Write (TTW), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif yang kaya mengenai proses pembelajaran dan pertumbuhan keterampilan menulis teks deskriptif siswa.

Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan observasi lapangan semuanya dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif (Prio Utomo, 2024). Rangkaian peristiwa yang disusun untuk tujuan tertentu disebut pengolahan data. Sebagai bagian dari proses pengelolaan ini, pengelola data terlibat dalam tindakan kelompok dan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengajak siswa berpikir (Think) tentang ciri-ciri orang tua mereka, kemudian berdiskusi (Talk) untuk mengungkapkan gambaran yang dimiliki, dan terakhir menuliskan (Write) deskripsi tentang orang tua. Siklus berikutnya diberikan tugas kelompok untuk saling mengamati dan mendiskusikan deskripsi teman sebangku guna memperdalam pemahaman. Proses tersebut dilakukan secara berulang dengan memantau perkembangan siswa hingga terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks deskripsi. Metode penelitian ini bersifat reflektif dan kolaboratif, dengan guru sebagai peneliti yang juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan PTK dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara holistik dan mendalam tentang perubahan apa yang dialami oleh siswa selama proses belajar menulis teks deskripsi melalui model Think Talk Write (TTW).

HASIL

Berdasarkan angket diagnostik awal, keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih berada pada kategori Cukup-Baik dengan rata-rata nilai 77,91%. Hambatan utama

terletak pada kesulitan menyusun paragraf runtut (81,25% siswa) dan membedakan jenis teks (37,5% siswa menjawab Tidak Pernah).

Tabel: 1 Hasil angket pemahaman siswa (sebelum tindakan)

Aspek yang Diukur	Kategori Dominan	Percentase	Keterangan
Minat dan motivasi belajar teks deskripsi	Sering	60-70%	Siswa antusias mempelajari teks deskripsi
Pemahaman materi dasar	Kadang-kadang	50%	Pemahaman konsep masih fluktuatif
Kemampuan membedakan jenis teks	Tidak Pernah	37,5%	Banyak siswa belum mampu membedakan jenis teks
Kesulitan membuat paragraf runtut	Sering	81,25%	Sebagian besar siswa kesulitan menyusun kalimat padu

Setelah penerapan metode Think Talk Write (TTW), rata-rata skor siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 88,56%. Dari total siswa, 56,25% tergolong dalam kategori Sangat Baik dan 43,75% masuk dalam kategori Baik, dengan tidak ada siswa yang berada di kategori Cukup atau Kurang.

Tabel: 2 Distribusi hasil belajar siswa setelah penerapan TTW

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Percentase
Sangat Baik	90-100	9	56,25%
Baik	75-89	7	43,75%
Cukup	60-74	0	0%
Kurang	< 60	0	0%
Total		16 Siswa	

Tabel: 3 Perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah penerapan TTW

Tahap	Rata-rata (%)	Kategori
Sebelum (diagnostik awal)	77,91	Cukup - Baik
Sesudah (setelah TTW)	88,56	Baik - Sangat Baik

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembuktian penelitian bahwa model

Think Talk Write (TTW) terbukti baik dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VC di SDN 101766 Bandar Setia. Perubahan kategori kemampuan menulis siswa dari *Cukup-Baik* menjadi *Baik- Sangat Baik* setelah tindakan dilakukan memperlihatkan adanya perkembangan yang signifikan, baik dari segi teknik penulisan maupun keberanian siswa dalam mengekspresikan ide.

PEMBAHASAN

Proses peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VC di SDN 101766 Bandar Setia dapat dijelaskan melalui tiga tahapan utama dalam model Think Talk Write (TTW). Pada tahap Think, siswa diarahkan untuk terlebih dahulu mengamati dan memikirkan objek yang akan dideskripsikan. Dengan cara ini, siswa tidak menulis secara sembarangan, melainkan sudah memiliki gambaran awal yang jelas mengenai apa yang akan dituangkan ke dalam teks. Menurut Firly Ilya Mazidah (2025), tahap berpikir awal merupakan pondasi penting dalam pembelajaran menulis karena memberikan arah dan struktur yang jelas bagi siswa.

Proses berlanjut pada tahap Talk, dimana siswa diajak untuk berdiskusi mengenai hasil pengamatan dan ide-ide yang telah disusun. Tahap ini berfungsi sebagai sarana klarifikasi dan penguatan pemahaman, di mana siswa dapat saling memberi masukan serta memperbaiki ide yang masih kurang tepat. Diskusi juga sangat membantu bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, karena mereka bisa belajar dari cara teman lain mengungkapkan pikiran secara lisan.

Tahap terakhir adalah Write, yaitu kegiatan menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk tulisan deskriptif. Karena sebelumnya siswa sudah memiliki kerangka ide yang terstruktur serta mendapatkan penguatan melalui diskusi, proses menulis menjadi lebih lancar dan hasilnya lebih runtut. Teks yang dihasilkan mungkin tidak hanya lengkap, tetapi juga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini berdampak pada efektivitas model Think Talk Write (TTW). Setiap siklus memberikan kesempatan kepada guru untuk terus meningkatkan proses pembelajaran melalui langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK memberikan banyak kesempatan bagi pendidik untuk menerapkan peningkatan praktis di kelas, sehingga setiap masalah dapat segera diatasi dan diperbaiki pada langkah berikutnya. Penelitian tindakan kelas (PTK), sebagaimana didefinisikan oleh Prio Utomo dkk. (2024), adalah metodologi penelitian yang dilakukan langsung oleh instruktur dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran melalui kegiatan nyata di kelas.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan model Think Talk Write (TTW) tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek lain, seperti kepercayaan diri, keterampilan bekerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini menghadirkan pengalaman belajar yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif yang berpikir, berdiskusi, dan menulis secara terpadu. Dengan demikian, model Think Talk Write (TTW) dapat dipandang sebagai alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VC di SDN 101766 Bandar Setia, menurut temuan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa yang signifikan dari kategori cukup-baik menjadi baik-sangat baik setelah penerapan model. Fase-fase pembelajaran yang menggabungkan menulis, berbicara di kelas, dan latihan berpikir telah terbukti dapat membantu siswa mengeksplorasi konsep, menyusun kalimat, dan menciptakan karangan yang lebih kompleks dan mudah dipahami. Selain itu, pendekatan TTW mendorong peningkatan rasa percaya diri siswa, partisipasi aktif dalam proyek kelompok, dan kemahiran dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan temuan ini, TTW dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang efektif dan mendukung tujuan Kurikulum Independen, yang menekankan pengajaran yang mendorong partisipasi siswa, kolaborasi, dan penyediaan kesempatan belajar yang relevan dan signifikan bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Okta Nadira, N. S. (2025). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 231 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 387-400. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27444>
- Firly Ilya Mazidah, I. E. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Reson. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 488-498. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22892>
- Laila Qadaria, K. B. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 97-106. DOI: <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Muhammad Afisuddin Nur, M. S. (2024). Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 163-175.
- Prio Utomo, N. A. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Instansi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1-19. DOI: <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Sandy Liviana, R. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Social, Humanities, and Educational Studies*, 1653-1659.
- Windi Setiawan, A. H. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 109-116.
- Yovia Rahmadani, S. D. (2022). Perbandingan Model Probem Based Learning dengan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 701-710.